

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Manusia adalah sistem energi terbuka yang menerima pengaruh dan dapat mempengaruhi lingkungannya. Seluruh proses perkembangan dari bayi hingga dewasa merupakan proses interaksi yang timbal balik antara individu dengan lingkungannya. Hasil interaksi ini akan membentuk suatu kemampuan yang meramalkan apa yang terjadi, memberi rasa aman, memberi pengetahuan dan posisinya serta harapan-harapannya (Yamin, 1989). Selanjutnya suatu perilaku dapat terjadi dalam situasi, suasana atau kancah tertentu. Hasil ini berarti bahwa perilaku tidak dapat dimengerti jika terlepas dari konteks lingkungannya.

Interaksi terjadi dengan cara *asimilasi dan akomodasi*. Piaget (dalam Gunarsa, 1981) mengemukakan bahwa asimilasi adalah terjadinya perubahan pada objeknya, sedangkan akomodasi adalah terjadinya perubahan pada subjeknya agar ia bisa menyesuaikan terhadap objek yang ada dari luar dirinya yang mana asimilasi dan akomodasi terjadi secara bersama-sama dan saling mengisi setiap kali anak menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selanjutnya menurut Piaget (William, 1980) proses asimilasi dan akomodasi ini membuat individu untuk mengerti realita dan sangat membantu individu dalam menyesuaikan diri dan juga dapat mengembangkan kemampuan sosialisasinya.

✓ Sosialisasi pada dasarnya menunjuk pada semua faktor dan proses yang membuat individu menjadi selaras di dalam hidupnya ditengah-tengah orang lain (Marjorie, 1993). Selanjutnya Sutomo (1991) menambahkan bahwa sosialisasi merupakan proses yang dialami seseorang yang berhubungan dengan tuntutan lingkungan terhadap sikap dan

perilaku individu. Jadi dapat dikatakan bahwa sosialisasi merupakan proses dimana individu mendapat pembentukan sikap yang sesuai dengan perilaku kelompoknya. Individu berkembang menjadi suatu pribadi atau makhluk sosial yang mampu berperilaku ditengah-tengah masyarakat. Pribadi tersebut merupakan kesatuan integral dari sifat-sifat individu yang berkembang melalui sosialisasi.

Branden (dalam Yahya,1991) mengemukakan bahwa sosialisasi adalah salah satu aspek kepribadian yang merupakan kunci terpenting dalam perilaku seseorang, sebab ini berpengaruh pada proses berfikir, tingkat emosi, keputusan yang diambil bahkan berpengaruh pula pada nilai-nilai yang diambil untuk tujuan hidupnya. Mampu tidaknya seseorang bersosialisasi akan menentukan perilakunya dalam berbagai aspek lain pada diri individu.

Seperti yang dikatakan oleh Azwar (1989) bahwa seseorang yang memiliki sosialisasi yang baik cenderung lebih percaya diri dalam hidupnya dibandingkan dengan orang yang memiliki sosialisasi yang kurang baik. Seseorang yang memiliki sosialisasi yang kurang baik menunjukkan kurang percaya diri dan terisolir, takut berbuat salah, lebih banyak mendengar dari pada berpartisipasi, sering disibukkan oleh persoalan-persoalan dari dalam diri. Sedangkan individu yang memiliki sosialisasi yang baik lebih peluang untuk meraih kesuksesan dan mereka yang memiliki sosialisasi yang kurang baik biasanya selalu mengalami kegagalan.

Pentingnya kemampuan sosialisasi pada dasarnya menunjukkan pada semua faktor dan proses yang membuat setiap manusia menjadi selaras dalam hidupnya ditengah-tengah masyarakat. Seorang anak akan menunjukkan sosialisasi yang baik apabila ia bukan hanya menampilkan kebutuhannya sendiri, tetapi juga memperhatikan kepentingan dan tuntutan